

Pentingnya PTK Bagi Guru

Herman Alimuddin¹, Sitti Busyrah Muchsin², Rahmat Kamaruddin³**Keywords :**Penelitian Tindakan Kelas;
Guru.**Correspondensi Author**Pendidikan Matematika,
STKIP Andi Matappa

Email:

herman.alimuddin@yahoo.co.id¹sittibusyrah@yahoo.co.id²innonk_low@gmail.com³**History Artikel****Received:** 21-05-2018**Reviewed:** 12-06-2018**Revised:** 05-07-2018**Accepted:** 09-07-2018**Published:** 27-07-2018

Abstrak. Tujuan IbM ini adalah untuk memecahkan masalah prioritas yang disepakati oleh Tim Pelaksana dan Mitra, yaitu cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hingga pembuatan laporannya. Melalui pelatihan ini, diharapkan dihasilkan laporan penelitian tindakan kelas, artikel untuk dipublikasi di jurnal ber-ISSN dan sertifikat bagi peserta pelatihan. Sebagai upaya menyelesaikan persoalan mitra di atas, ditawarkan metode Pelatihan PTK yang Berorientasi Laporan Hasil Penelitian. Selanjutnya, untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan, prosedur kerja metode ini adalah pengenalan konsep dasar PTK, penyajian cara praktis melakukan PTK dan membuat laporan hasil pelaksanaannya, serta membimbing dan menuntun guru-guru mitra secara intensif dengan alokasi waktu yang relatif banyak untuk berdiskusi tentang pelaksanaan PTK hingga diperoleh sebuah produk berupa laporan penelitian tindakan kelas dan artikel untuk dipublikasi di jurnal ber-ISSN.

PENDAHULUAN

Lokasi wilayah mitra IbM ini adalah di kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, propinsi Sulawesi Selatan. Keprofesionalan guru-guru di daerah tersebut, saat ini, sangat memprihatinkan. Kondisi mereka bisa dilihat setidaknya pada 10 tahun terakhir

perihal kemampuannya dalam membuat laporan penelitian tindakan kelas. Berikut ini adalah tabel kondisi guru di sekolah mitra berdasarkan fakta dan dokumen masing-masing sekolah yang dikunjungi.

Satuan Pendidikan	Jumlah Guru				Publikasi KTI 10 Thn Terakhir		
	PNS	Non-PNS	Ter-sertifikasi	Gol. IV/a belum ke IV/b sejak 10 Tahun Terakhir	Laporan PTK	Artikel Jurnal	
Mitra	SDN 28 Tumampua II	10	9	8	2	1	-
Pengabdian	SDN 31 Tumampua	10	7	10	3	-	-

Tabel 1 Kondisi Guru Mitra

Ada 2 sekolah yang menjadi mitra dalam rencana kegiatan ini. Kedua sekolah tersebut terdiri dari SDN 28 Tumampua II disebut Mitra 1, sedangkan Kelompok Guru SDN 31 Tumampua disebut Mitra 2. Mitra 1 diwakili oleh Kepala SDN 28 Tumampua II, yaitu Ibu Sadriawaty S.Pd., sedangkan Mitra 2 diwakili oleh Kepala SDN 31 Tumampua, yaitu Ibu Hj. Nurhayati, S.Pd. Untuk

mengetahui persoalan yang dihadapi mitra dan menjustifikasi masalah prioritas, selanjutnya dilakukan kunjungan ke sekolah untuk berdiskusi dengan guru-guru mitra. Adapun diagram alir proses penentuan masalah prioritas adalah sebagai berikut.

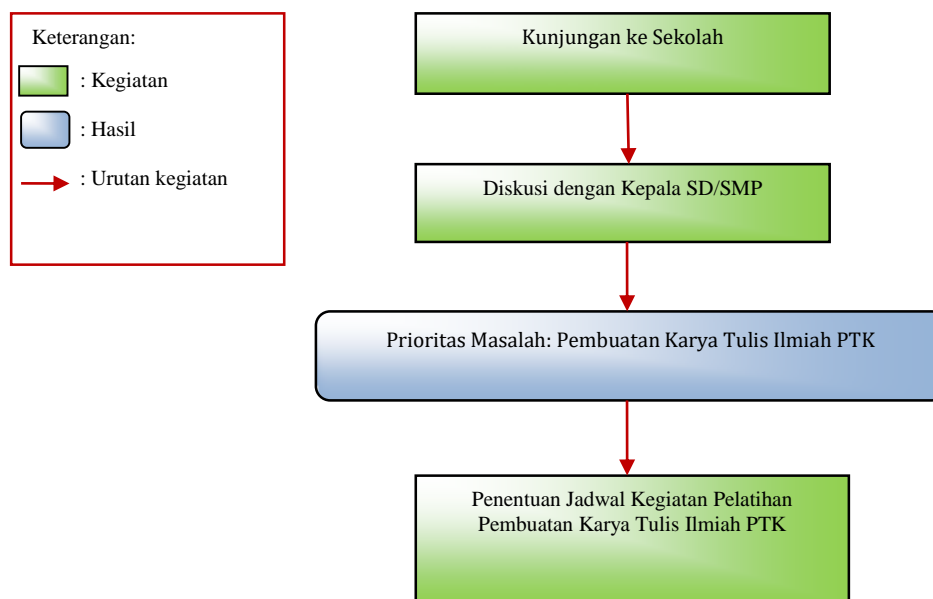


Diagram 1 Proses Penentuan Masalah Prioritas

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru-guru mitra, diketahui bahwa persoalan yang mereka hadapi adalah:

- 1) penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan (*content knowledge*) di kelas,
- 2) cara mengajarkan materi (*pedagogical knowledge*),
- 3) cara menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik dan pendekatan saintifik (*curriculum knowledge*),
- 4) cara menilai proses dan hasil belajar siswa (*assessment knowledge*),
- 5) cara melakukan penelitian tindakan kelas hingga pembuatan laporannya (*reporting classroom action research*).

Kelima poin tersebut menurut mereka masih perlu dilatihkan.

Dari kelima poin tersebut, empat poin yang pertama menurut mereka masih bisa mereka diskusikan dengan rekan mereka dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Tetapi, menurut mereka, poin ke-lima tentang cara melakukan penelitian tindakan kelas hingga pembuatan laporannya ini sangat mendesak untuk dilatihkan karena tidak ada seorang pun yang mengetahui persis cara melakukan PTK dan pelaporannya. Selain itu, terdapat peraturan pemerintah yang menegaskan bahwa persyaratan naik pangkat dan bukti keprofesionalan mereka akan nampak dari karya tulis yang telah dihasilkan, terutama PTK. Kondisi mereka dalam masalah ini dapat dilihat pada tabel kondisi guru mitra. Hal ini dapat menjadi alasan yang semakin menguatkan pentingnya pelaksanaan kegiatan ini.

Penelitian tindakan dapat diartikan sebagai pengambilan tindakan berdasarkan pada temuan penelitian dan melakukan penelitian terhadap tindakan yang diambil. Dalam pendidikan, penelitian tindakan dapat diterapkan dalam berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum, strategi mengajar, dan reformasi sekolah. Penelitian tindakan di sekolah juga disebut penelitian praktisi, inquiri guru, atau penelitian guru, meskipun proses tersebut dipastikan dapat digunakan oleh personil sekolah yang lain di samping guru, termasuk pelatih, konselor, kepala sekolah, pengawas, pustakawan, pakar teknologi, dan profesional pendidikan yang lain. Tujuan penelitian tindakan dalam pendidikan adalah untuk menciptakan suatu sudut pandang penelitian terhadap pengajaran. Dalam hal ini, guru mempertanyakan praktik mengajar dirinya sendiri merupakan bagian dari tugas sebagai guru dan merupakan bagian dari

budaya mengajar. Guru yang baik selalu terlibat dalam bentuk penelitian tindakan, meskipun mereka tidak menyebutnya sebagai penelitian tindakan. Guru yang baik terlibat dalam refleksi, yang merupakan komponen kunci dalam penelitian tindakan. Tetapi, penelitian tindakan lebih dari sekadar refleksi. Penelitian tindakan menekankan pada suatu pendekatan penelitian yang sistematis dan bersifat siklis, penelitian yang mempertukarkan antara tindakan dan refleksi, penelitian yang secara kontinyu memperbaiki metode dan interpretasi berdasarkan pemahaman yang dikembangkan dalam siklus-siklus sebelumnya. Mertler (2009) mendaftar sejumlah karakteristik untuk membantu kita menjustifikasi suatu penelitian itu termasuk penelitian tindakan atau tidak. Tabel 1 merangkum karakteristik tersebut dan karakteristik lain dari tulisan ini.

Tabel 2. Karakteristiks Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas Adalah	Penelitian Tindakan Kelas (Bukan)
Suatu proses untuk meningkatkan pendidikan dengan memasukkan perubahan dan melibatkan pendidik dalam kerja bersama untuk meningkatkan praktik mereka sendiri	Hal yang biasanya dilakukan oleh guru ketika memikirkan tentang pengajaran
Bersifat persuasif dan otoritatif karena penelitian tindakan dilakukan oleh dan untuk pendidik	Tidak menerima solusi yang diajukan oleh para ahli sekalipun
Bersifat kolaboratif dan mendorong pendidik untuk berdiskusi dalam memperkuat hubungan, memasukkan pendidik sebagai bagian tak terpisahkan dari penelitian, mengikutsertakan semua anggota dalam proses tersebut	Tidak dilakukan terhadap orang di luar setting atau oleh orang yang berada di luar setting
Bersifat praktis dan relevan dan memungkinkan para pendidik mengarahkan akses pada temuan-temuan penelitian	Tidak bersifat teoritis, tidak rumit, atau tidak terperinci
Suatu cara untuk mengembangkan refleksi kritis dan keberpikirterbukaan	Bukan suatu cara untuk memberikan bukti konklusif
Suatu pendekatan yang direncanakan, sistematis, dan siklis untuk memahami proses pembelajaran dan menganalisis ruang-ruang kerja pendidikan	Tidak bersandar pada tradisi, perasaan mendalam, dan common sense
Suatu proses yang mensyaratkan pengujian ide-ide pendidikan yang kita miliki	Bukan implementasi jawaban yang telah ditentukan sebelumnya terhadap pertanyaan yang bersifat pendidikan
Penelitian yang memberikan justifikasi terhadap praktik mengajar yang dilakukan seseorang	Bukan suatu mode atau tidak dilakukan sekadar iseng-iseng saja

Tabel 3 . Penelitian Tindakan Kelas

	Yang Dilibatkan	Tujuan
Penelitian Tindakan Kelas	Guru-guru dalam kelas mereka; dapat juga melibatkan kelompok guru untuk mengevaluasi isu-isu bersama	Untuk meningkatkan praktik kelas atau untuk meningkatkan praktik-praktik di sekolah

METODE

Berdasarkan hasil diskusi antara pengusul dan mitra, selanjutnya dijustifikasikan bahwa prioritas masalah yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program IbM adalah cara melakukan penelitian tindakan kelas hingga pembuatan laporannya (Lihat Diagram 1). Mereka mengharapkan agar PTK dan pelaporannya betul-betul praktis bagi mereka, sehingga berbeda dengan seminar/workshop/pelatihan PTK yang selama ini mereka pernah ikuti. Bagi mereka, seminar/workshop/pelatihan PTK selama ini hanya ceramah dan berakhir begitu saja tanpa ada produk.

Sebagai upaya menyelesaikan persoalan mitra di atas, ditawarkan metode Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas yang Berorientasi Laporan Hasil Penelitian.

Untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan, prosedur kerja metode ini adalah: 1) pengenalan konsep dasar PTK 2) penyajian cara praktis melakukan PTK dan membuat laporan hasil pelaksanaannya 3) membimbing dan menuntun guru-guru mitra secara intensif dengan alokasi waktu yang relatif banyak untuk berdiskusi tentang pelaksanaan PTK hingga diperoleh sebuah produk berupa laporan penelitian tindakan kelas.

Kegiatan ini akan diikuti oleh guru-guru mitra dari 12 sekolah. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam dua sesi. Pertama, pengenalan dasar karya tulis ilmiah dan tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) selama 1 pertemuan. Kedua, praktik membuat karya tulis ilmiah penelitian tindakan kelas selama paling sedikit 7 pertemuan sampai betul-betul diperoleh luaran atau produk laporan penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Realisasi Penyelesaian Masalah

Merujuk pada solusi yang ditawarkan dan metode yang digunakan pada bab sebelumnya, maka realisasi penyelesaian masalah dilaksanakan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah Penelitian Tindakan Kelas bagi Sekolah Dasar. Kegiatan ini dilaksanakan mulai hari Senin tanggal 22 Agustus 2016 sampai hari Rabu tanggal 25 Agustus 2016 di STKIP Andi Matappa Pangkep. Sebelumnya diadakan sosialisasi ke sekolah mitra sebanyak 3 kali. Peserta pelatihan adalah guru sekolah dasar

berstatus PNS dan kontrak. Peserta berjumlah sebanyak 17 orang. Beberapa persyaratan bagi peserta pelatihan sebagai berikut: 1. Masyarakat pengajar guru untuk pendidikan dasar; 2. Peserta diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan pelatihan. Dalam pelaksanaan kegiatan IbM digunakan alat-alat dan bahan kerja ATK seperti: sticky note, kertas, pulpen, dan sebagainya. Alat IT juga digunakan dalam penerapan IbM seperti: komputer/laptop, LCD proyektor, dan koneksi internet. Komputer/laptop digunakan sebagai alat untuk presentasi materi. LCD proyektor digunakan sebagai alat untuk menampilkan materi presentasi pada layar lebar sehingga memudahkan peserta untuk menyimak materi. Bahan-bahan yang digunakan dalam penerapan IbM seperti kertas, tinta printer, papan tulis, dan sebagainya yang merupakan kebutuhan alat tulis menulis digunakan peserta dan pemateri/instruktur kegiatan IbM. Penyajian materi dalam kegiatan IbM pelatihan ini terdiri atas dua bagian, yaitu penyajian materi tatap muka atau teori dan kerja praktikum pembuatan PTK. Adapun penyajian materi tatap muka (teori) meliputi: (1). Pengenalan PTK; (2). Masalah PTK ; (3). Cara menyusun PTK;

Adapun penyajian materi kerja paraktikum meliputi: (1). Praktek penentuan masalah, hipotesis; (2). Praktek pembuatan PTK sesuai format.

Materi tersebut di atas disampaikan sesuai dengan schedule/jadwal pelatihan. Metode yang digunakan dalam penyajian materi yaitu metode ceramah oleh pemateri/instruktur dan diskusi tanya jawab antara pemateri dengan peserta kegiatan.

Pemateri/instruktur dalam kegiatan penerapan IbM ini terdiri atas tim pelaksana IbM yang beranggotakan 2 orang. Pemateri/instruktur tersebut yaitu Herman Alimuddin, S.T., S.Pd., M.M, Sitti Busyrah Muchsin, S.Pd.M.Pd, dan Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd. Selain anggota tim pelaksana IbM tersebut, dalam pelaksanaan IbM juga didukung oleh supporting staf. Beberapa langkah-langkah kerja kegiatan praktikum sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan/materi
- b. Menyiapkan alat dan bahan praktikum, seperti kesiapan komputer/laptop, LCD proyektor, printer, kertas dan peralatan lain yang mendukung.
- c. Melaksanakan praktikum pembuatan PTK.

- d. Membimbing para peserta untuk melakukan praktek.
- e. Melakukan diskusi dengan peserta yang mengalami kesulitan.
- f. Memberikan masalah/tugas kepada peserta.

Secara detail, deskripsi Kegiatan dalam Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas yang Berorientasi Laporan Hasil Penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4. Deskripsi Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Jumlah Pertemuan	Jumlah Jam Tiap Pertemuan	Luaran
1	Pengenalan konsep dasar PTK dan tahap pelaksanaannya	Memotivasi peserta melakukan penelitian tindakan kelas	1	3	Guru mitra termotivasi dan memahami konsep dasar PTK serta menyadari pentingnya PTK
		Menjelaskan landasan teori/pemikiran dan landasan hukum PTK			
		Menjelaskan tahap perencanaan PTK: mengidentifikasi dan menetapkan masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, merencanakan tindakan perbaikan			
		Menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan PTK: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi			
2	Mulai menulis dari Bab Pendahuluan hingga Bab Penutup	Mendemonstrasikan cara membuat Bab Pendahuluan yang memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat pelatihan. Kemudian, dilanjutkan dengan praktik pembuatannya oleh peserta.	2	3-4	Draft Bab I
		Mendemonstrasikan cara membuat Bab Tinjauan Pustaka yang memuat kerangka konseptual dan hipotesis tindakan. Kemudian, dilanjutkan dengan praktik pembuatannya oleh peserta.	2	3-4	Draft Bab II
		Mendemonstrasikan cara membuat Bab Metode Penelitian. Kemudian, dilanjutkan dengan praktik pembuatannya oleh peserta.	2	3-4	Draft Bab III
		Mendemonstrasikan cara membuat Bab Hasil Penelitian. Kemudian, dilanjutkan dengan praktik pembuatannya oleh peserta.	2	3-4	Draft Bab IV
		Mendemonstrasikan cara membuat Bab Kesimpulan dan Hasil Rekomendasi. Kemudian, dilanjutkan dengan praktik pembuatannya oleh peserta.	1	3-4	Draft Bab V
		Finalisasi Laporan PTK	2	3-4	Laporan PTK
		Pembuatan Artikel Laporan	1	3-4	Artikel



Gambar 1. Penyajian Materi



Gambar 2. Diskusi



Gambar 3. Presentasi Hasil Kerja



Gambar 4. Pemberian Penghargaan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan maka dapat disampaikan bahwa Pelatihan PTK bagi guru sangat bermanfaat karena mampu menumbuhkan jiwa meneliti dan menulis di kalangan guru di sekolah. Selanjutnya hal tersebut sangat bermanfaat karena mampu mendukung kenaikan golongan atau pangkat guru.

Adapun saran dari tim pelaksana adalah kegiatan seperti ini harus mampu melihat kondisi waktu dari para mitra, karena hambatan yang dihadapi oleh tim pelaksana IBM adalah sulitnya mencocokkan waktu antara tim dengan para guru, dimana diketahui bahwa para peserta yakni guru SD mempunyai kegiatan yang padat pada bulan Agustus sampai September yaitu adanya kegiatan supervisi.

DAFTAR RUJUKAN

Angka Kredit Kenaikan Jabatan Guru Terbaru, berlaku 1 Januari 2013.
<http://marhenyantoz.wordpress>

[.com/2012/01/26/angka-kredit-kenaikanjabatan-guru-terbaru-berlaku-1-januari-2013/](http://www.dikti.go.id/files/aturan/Permen35-2010.pdf)
[Diakses 10 Februari 2015]

Ary, Donald; Jacobs, Lucy Cheser; Sorensen, Christine K., & Razavieh, Asghar. 2010 Introduction to Research in Education. USA: Wadsworth Cengage Learning
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 35 tahun 2010, <http://www.dikti.go.id/files/aturan/Permen35-2010.pdf> [Diakses 10 Februari 2015]